

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode dan Bentuk Penelitian

1. Metode Penelitian

Setiap kegiatan penelitian memerlukan suatu metode yang tepat, agar penelitian dapat terlaksana dengan optimal. Metode juga merupakan salah satu komponen yang penting dalam penelitian, karena tanpa metode suatu penelitian tidak akan memberikan hasil yang baik. pemilihan metode sangat ditentukan oleh tujuan penelitian. Metode merupakan cara yang dipergunakan dalam penelitian untuk menguji serangkaian hipotesis menggunakan alat tertentu sehingga tercapai tujuan yang telah dirumuskan. Sugiyono (2015:1) “metode penelitian secara umum diartikan sebagai *cara ilmiah* untuk mendapatkan *data* dengan *tujuan* dan *kegunaan* tertentu”.

Dari pendapat di atas, maka dapat dinyatakan bahwa metode adalah cara yang di dalamnya terdapat proses yang digunakan dalam penelitian menggunakan langkah-langkah yang bersifat logis, serta masuk akal dan cara-cara yang dilakukan dapat diamati oleh indera manusia untuk mendapatkan data untuk mencapai suatu tujuan.

Zuldafrial (2012:4) dalam suatu penelitian pada dasarnya dapat dipergunakan salah satu dari metode-metode yang disebutkan dibawah ini :

- 1) Metode survei
- 2) Metode deskriptif
- 3) Metode eksperimen

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif yaitu sebagai prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan cara menggambarkan keadaan subjek atau objek penelitian. Zulfadrial (2012:6) “metode deskriptif adalah sebagai suatu strategi pemecahan masalah dalam penelitian dengan menggunakan angket sebagai alat pengumpul data pokok yang ditujukan kepada responden sebagai sampel penelitian.

Berdasarkan pendapat tersebut, metode deskriptif adalah suatu cara untuk memecahkan masalah berdasarkan fakta-fakta pada saat penelitian berlangsung dan disajikan sebagai mana adanya pada saat sekarang.

Metode ini dipilih karena penelitian yang dilakukan bertujuan untuk mengungkap fakta, keadaan, variabel dan fenomena-fenomena yang terjadi saat penelitian berlangsung secara apa adanya di Sekolah Menengah Atas Negeri 9 Pontianak.

2. Bentuk Penelitian

Metode penelitian akan dapat digunakan dengan adanya dukungan dari bentuk penelitian, dalam suatu metode penelitian terdapat beberapa macam bentuk penelitian yang digunakan. Nawawi, H (2003:64) mengemukakan tiga bentuk penelitian deskriptif, yaitu:

- 1) Survei
- 2) Studi hubungan

3) Studi perkembangan

Zuldafrial (2010:22) “Penelitian deskriptif terdiri dari *survey studies*, *interrelationship studies*, *developmental studies*”. Studi survei pada dasarnya tidak sekedar memaparkan data tentang objeknya, akan tetapi juga menginterpretasikan dan membandingkannya dengan ukuran standar tertentu yang sudah ditetapkan. Studi hubungan adalah bentuk metode deskriptif yang tidak hanya sekedar menggambarkan atau melukiskan keadaan objeknya berdasarkan fakta-fakta yang satu dengan yang lainnya sehingga suatu kondisi atau peristiwa dapat dipahami dengan baik. Studi perkembangan adalah menggambarkan tentang keadaan objek yang diselidiki melalui kurun waktu tertentu secara kontinyudari awal hingga saat sekarang. Berdasarkan bentuk-bentuk penelitian tersebut, maka bentuk penelitian ini adalah bentuk studi laporan/survei. Hal ini disebabkan karena peneliti ini bermaksud untuk mengetahui tentang program bimbingan kelompok tentang kesiapan berwirausaha pada siswa kelas XI IIS Sekolah Menengah Atas Negeri 9 Pontianak, melalui pengamatan baik secara langsung maupun tidak langsung yang kemudian hasilnya dijabarkan dalam kesimpulan.

3. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya Sugiyono (2015:117). Jadi populasi bukan hanya orang, tetapi juga obyek dan benda-

benda alam yang lain. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada obyek/subyek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik/sifat yang dimiliki oleh obyek atau subyek itu sendiri.

Zuldafrial (2012:76) “populasi adalah keseluruhan objek atau subjek atau unit analisa yang dijadikan sebagai sumber data dapat berupa manusia, hewan, tumbuh-tumbuhan maupun benda-benda dalam suatu penelitian.

Berdasarkan pendapat tersebut, dapat dikatakan bahwa populasi adalah suatu objek atau subjek yang dijadikan sebagai sumber data yang dapat dipelajari meliputi karakteristik/sifat yang dimiliki oleh objek ataupun subjek yang diteliti. Untuk memudahkan dalam proses penelitian ini, perlu ditetapkan populasi sebagai berikut:

- a. Karakteristik guru Bimbingan dan Konseling SMA N 9 Pontianak:
 - 1) Lulusan sarjana pendidikan Bimbingan dan Konseling.
 - 2) Memiliki layanan Bimbingan dan Konseling terjadwal.
- b. Karakteristik peserta didik SMA N 9 Pontianak terdaftar sebagai peserta didik tahun ajaran 2015 / 2016 kelas XI IPS.

Berdasarkan karakteristik tersebut, maka yang menjadi sumber data dalam penelitian ini adalah sebagaimana yang disajikan dalam tabel.

Distribusi Populasi Penelitian
Tabel 3.1

No.	Nama Guru	Bidang Studi	Jenis Kelamin	Kelas	Populasi
1.	Sri Susanti, S.Pd	Koor. BK	Perempuan	X MIA, XI MIA	1
2.	Nazaruddin, S.Pd	BK	Laki-laki	X IIS, XI IIS, XII IPA, IPS	1
Jumlah					2

Distribusi Populasi Penelitian
Tabel 3.2

No.	Kelas	Populasi Siswa		Jumlah Siswa
		Laki-laki	Perempuan	
1	XI IIS 1	24	15	39
2	XI IIS 2	20	17	37
3	XI IIS 3	14	21	35
JUMLAH		58	53	111

4. Sampel

Sampel adalah sebagian dari populasi yang akan dijadikan sumber data dalam penelitian. Sudjana, N (2001:17) “proses penarikan sebagai mana subjek, gejala, atau objek yang ada pada populasi disebut sampel”. Sugiyono (2015:118) “sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut”. Mencermati jumlah populasi yang tersedia dalam penelitian ini, maka dalam penentuan jumlah sampel, penulis mengacu pada pendapat Arikunto, S (2004:52):

Apabila subjek kurang dari seratus (100) lebih baik diambil semuanya, sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Apabila objek atau subjeknya lebih dari seratus (100) dapat di ambil 10% - 15% atau 20% - 25% atau lebih, tergantung setidak-tidaknya:

- a. Dari kemampuan peneliti melihat dari segi waktu, tenaga dan dana
- b. Sempit luasnya wilayah pengamatan dari setiap subjek, karena hal ini menyangkut banyak sedikitnya data.
- c. Besar kecilnya resiko yang ditanggung oleh peneliti. Untuk penelitian yang beresiko, tentu saja sampel lebih besar lebih baik.

Berdasarkan jumlah populasi yang cukup besar yaitu 111 siswa, maka tidak semua anggota populasi yang peneliti teliti, melainkan peneliti mengambil beberapa anggota dari populasi untuk dijadikan sampel peneliti atau untuk dijadikan responden peneliti. Dalam hal ini peneliti mengambil 30% dari jumlah populasi untuk dijadikan sampel, yaitu sebanyak 34 orang siswa. Perhitungan pencarian jumlah sampel terdapat pada tabel sebagai berikut:

Distribusi Sampel Penelitian

Tabel 3.3

Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
XI IIS 1	$30\% \times 24 = 8$	$30\% \times 15 = 5$	13
XI IIS 2	$30\% \times 20 = 6$	$30\% \times 17 = 5$	11
XI IIS 3	$30\% \times 14 = 4$	$30\% \times 21 = 6$	10
Jumlah	18	16	34

Teknik penarikan sampel yang peneliti gunakan adalah teknik sampel acak sederhana (*Simple Random Sampling*). Sugiyono (2015:120) “dikatakan *simple* (sederhana) karena pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi tersebut”.

B. Teknik dan Alat Pengumpul Data

1. Teknik Pengumpul Data

Proses penelitian memerlukan teknik tertentu untuk memperlancar proses penelitian dan teknik tersebut harus sesuai dengan pencapaian tujuan penelitian. Penetapan teknik yang tepat dalam penelitian akan berdampak positif dan memiliki arti penting yang sangat strategis, sebab semua itu yang akan didata, dianalisis akan menjadi cepat.

Berkaitan dengan teknik pengumpulan data, Nawawi, H (2003:94) mengungkapkan enam teknik pengumpul data, yaitu:

- a. Teknik observasi langsung
- b. Teknik observasi tidak langsung
- c. Teknik komunikasi langsung
- d. Teknik komunikasi tidak langsung
- e. Teknik pengukuran
- f. Teknik studi dokumentasi

Berdasarkan penggolongan teknik pengumpulan data tersebut, maka dalam penelitian ini menggunakan teknik komunikasi tidak langsung sebagai teknik utama dan komunikasi langsung sebagai objek pendukung dalam pengumpulan data.

1) Teknik komunikasi tidak langsung

Teknik komunikasi tidak langsung merupakan teknik utama yang digunakan untuk mengumpulkan data. Surachmad, W (2001:163) “teknik komunikasi tidak langsung adalah teknik dimana peneliti mengumpulkan data dengan jalan mengadakan komunikasi dengan subjek peneliti melalui perantara alat, baik yang sudah tersedia maupun alat khusus yang dibuat untuk keperluan tersebut”.

Nawawi, H (2003:95) “teknik komunikasi tidak langsung ialah cara mengumpulkan data yang dilakukan dengan mengadakan hubungan tidak langsung atau dengan perantara alat, baik alat yang sudah tersedia maupun alat khusus yang dibuat untuk keperluan peneliti”. Jadi dapat disimpulkan bahwa teknik komunikasi tidak langsung adalah cara untuk mengumpulkan data mengenai objek dengan perantara alat tertentu yaitu berupa alat pengumpulan data.

2) Teknik komunikasi langsung

Teknik komunikasi langsung merupakan teknik pendukung dalam penelitian ini. Surachmad, W (2000:163) “teknik komunikasi langsung adalah dimana peneliti mengumpulkan data dengan jalan mengadakan komunikasi langsung dengan objek peneliti”. Nawawi, H (2003:97) “teknik komunikasi langsung adalah cara mengumpulkan data yang mengharuskan seorang peneliti mengadakan kontak langsung secara lisan atau tatap muka (*face to face*) dengan sumber data, baik dalam

situasi yang sebenarnya maupun dalam situasi yang sengaja dibuat untuk keperluan tersebut”.

Berdasarkan kedua pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa teknik komunikasi langsung adalah suatu teknik penelitian yang dilakukan dengan cara berdialog atau berkomunikasi langsung atau tatap muka dengan narasumber untuk menghimpun data penelitian, tentunya dengan cara mengemukakan beberapa pertanyaan sehubungan dengan data atau informasi yang ingin didapat.

2. Alat Pengumpul Data

Berdasarkan teknik pengumpulan data yang digunakan, maka alat pengumpulan data yang sesuai dengan teknik-teknik tersebut adalah:

a. Angket

Sugiyono (2015:199) “Kuesioner atau angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya”. Zulfadrial (2012:50) “Angket adalah alat pengumpul data yang digunakan dalam penelitian dengan teknik komunikasi tidak langsung dengan sumber data”. Berdasarkan kedua pendapat tersebut, angket adalah suatu cara dalam mengumpulkan data yang dilakukan dengan perantara alat yang tersedia sejumlah alternatif jawaban. Angket digunakan untuk memperoleh data, angket yang digunakan dalam bentuk terstruktur tertutup, artinya bahwa sejumlah pernyataan telah tersedia sejumlah alternatif jawaban yang akan dipilih oleh responden,

sehingga responden hanya memberi tanda silang (X) pada salah satu alternatif yang dianggap tepat atau sesuai.

b. Panduan wawancara

Zuldafrial (2012:45) “Wawancara adalah suatu teknik pengumpul data dengan jalan mengadakan komunikasi dengan sumber data”. Sugiyono (2015:194) “Wawancara merupakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit / kecil”. Berdasarkan pendapat tersebut, panduan wawancara adalah alat yang digunakan sebagai pengumpul data yang diharuskan peneliti dan responden bertatap muka (*face to face*) untuk mengetahui informasi lebih mendalam tentang apa yang diteliti. Panduan wawancara digunakan untuk memberikan arah yang jelas tentang hal-hal yang akan ditanyakan. Panduan wawancara berisikan beberapa pertanyaan yang akan diajukan secara lisan dan tatap muka dengan responden yaitu guru Bimbingan dan Konseling untuk melengkapi yang belum tergal.

c. Dokumen-dokumen Sekolah

Dokumen-dokumen sekolah khususnya tentang a) data peserta didik sesuai sampel; b) jenis-jenis layanan bimbingan yang sudah dilaksanakan oleh guru bimbingan dan konseling terhadap peserta didik selama satu periode / semesteran. Dokumen-dokumen tersebut akan

diamati dan dipelajari untuk memperoleh data tentang pribadi peserta didik yang sesuai sampel, dan data tentang layanan bimbingan dan konseling yang sudah dilaksanakan.

C. Rencana Analisis Data

1. Analisis Data Angket

Untuk menganalisis data peneliti ini menggunakan penelitian kuantitatif, karena itu dalam menganalisis data dilakukan dengan rumus statistik, adapun rumus yang digunakan untuk menganalisis data hasil angket adalah rumusan persentase.

$$X\% = \frac{n}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

X% : Persentase yang dicari

n : Jumlah skor aktual

N : Jumlah skor maksimal ideal (M.Ali, 1989:18)

Apabila data telah dianalisis atau diperoleh tentunya akan diperoleh hasil dari penelitian ini kemudian hasil tersebut dibagi menjadi tiga kategori yaitu kurang, sedang, baik. Untuk menentukan tolok ukur kategori tersebut sebagai berikut:

- a. Mencari skor maksimal ideal.
- b. Mencari rata-rata ideal dengan cara ideal dibagi 2.
- c. Mencari standar deviasi ideal dengan cara rata-rata ideal dibagi 3.
- d. Mencari nilai Z untuk daerah 34,13%

- e. Untuk menentukan kategori “sedang” atau “cukup” digunakan rumus:
$$\bar{\pi} \text{ ideal} - (Z \times S \text{ ideal}) \text{ sampai dengan } \bar{\pi} \text{ ideal} + (Z \times S \text{ ideal})$$
- f. Untuk menentukan kategori “tinggi” atau “baik” adalah rentangan yang berada di atas batas rentangan kategori “sedang” atau “cukup”.

2. Analisis Data Hasil Wawancara

Hasil wawancara dengan guru Bimbingan dan Konseling akan diinterpretasikan secara rasional. Data hasil wawancara ini berfungsi sebagai penjaring data angket yang terjangkau oleh angket sekaligus cross check (pengecekan silang) data hasil angket siswa.

3. Analisis Dokumen-dokumen Sekolah

Dokumen-dokumen sekolah dianalisis dan diinterpretasikan secara rasional untuk mendapatkan gambaran tentang pelaksanaan bimbingan dan konseling sebelumnya.

